

METODE KUIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN

Shofi Nisa Jamilah¹, Irvan Iswandi², Iis Humaeroh³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Email: shofee11.ajah@gmail.com¹ irvan@iai-alzaytun.ac.id² iis@iai-alzaytun.ac.id³

Abstract

Education is a conscious and planned effort to achieve predetermined goals, including in the context of teaching Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam - SKI). In the teaching process, teachers need to implement various effective strategies to ensure that learning objectives are achieved successfully. The approaches used by educators should facilitate students in understanding the material in an easy, effective, and clear manner. Thus, the material delivered becomes not only information but also something that students can utilize in their daily lives. This study aims to analyze the implementation of the quiz method in improving the quality of learning and how the quiz method can optimize the quality of teaching Islamic Cultural History (SKI) for fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. The study employs a qualitative approach, emphasizing an in-depth understanding of the application of the quiz method in the context of teaching SKI to fourth-grade students at the Madrasah. The sample selection was conducted using random sampling techniques, and data were collected through interviews with teachers and students, direct observations during the learning process, and relevant school documentation. The findings of the study indicate that the implementation of the quiz method significantly improves the quality of learning. This is evident from the increased interest, motivation, and engagement of students in learning activities. Students no longer remain passive listeners but actively participate in the learning process through discussions, question-and-answer sessions, and collaborations. Additionally, the quiz method enhances students' collaboration and teamwork skills, as well as significantly improves their understanding and retention of the material taught by the teacher. Through the implementation of this quiz method, the learning process becomes more interactive and enjoyable, thereby achieving educational goals more optimally.

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, termasuk dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Key Words

quiz method, Islamic Cultural History, learning quality, Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci

metode kuis, sejarah

strategi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendekatan yang digunakan oleh pengajar harus mampu memfasilitasi siswa agar dapat memahami materi dengan cara yang mudah, efektif, dan jelas. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya menjadi informasi semata, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode kuis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menganalisis bagaimana metode kuis dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terkait penerapan metode kuis dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, dan data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung dalam pembelajaran, serta dokumentasi yang relevan dari sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kuis terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak lagi bersikap pasif dengan hanya mendengarkan, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi. Selain itu, metode kuis juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama antara siswa, serta secara signifikan meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Melalui penerapan metode kuis ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

kebudayaan islam,
kualitas pembelajaran,
madrasah ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai aspek penting dalam memajukan sebuah negara. Sebagai komponen inti, pendidikan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan nasional. Pendidikan juga menjadi upaya yang direncanakan secara sadar untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang memacu siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan potensi mereka, agar mereka mendapatkan kekuatan spiritual, moral yang baik, dan keterampilan dalam banyak hal. Pendidikan sangat penting bagi individu, masyarakat, serta negara (Pranaja, et.al., 2024).

Tujuan utama adalah menyediakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertumbuhan aktif siswa. Ini membantu mereka membangun kekuatan spiritual, moral yang tinggi, dan keterampilan yang memadai. Pendidikan berperan krusial untuk perkembangan individu, kesejahteraan masyarakat, dan kemajuan negara.

Pendidikan merupakan langkah yang diupayakan secara terencana untuk untuk membekali siswa melalui bimbingan, arahan, pelajaran, dan latihan agar siap menghadapi

peranannya di masa depan. Pendidikan yang idealnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berbekal kecerdasan dan keterampilan yang kuat, serta didukung oleh etika dan prinsip nilai-nilai beragama yang kokoh.

Seiring berjalannya waktu, negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 memiliki sasaran yang spesifik dalam hal pendidikan masyarakatnya yang dimana dicantumkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , 2008 : 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2005).

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui latihan dan praktek, yang sifatnya berkaitan dan stabil, serta meliputi beragam aspek kepribadian, termasuk fisik ataupun psikologis (Novitasari, 2023). Belajar sebenarnya adalah proses yang berlangsung selama hidup manusia. Namun, proses ini tidak berjalan secara otomatis, seringkali memerlukan rekayasa atau usaha yang sengaja. Di sisi lain, sistem pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai transformasi seiring waktu. Transformasi itu berlangsung ketika dilaksanakan bermacam perubahan atas pembaruan dalam usaha memperbaiki. Dampak dari pengaruh tersebut merupakan kemajuan yang semakin pesat dalam pendidikan.

Kepentingan proses belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam penilaian filsafat edukasi Islam, edukasi dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan manusia karena berhubungan erat dengan peningkatan potensi yang dimiliki individu. Sehingga pentingnya fungsi dan peran pendidikan saat ini, dalam Islam pendidikan juga termasuk sebagian dari kewajiban agama.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, dengan penekanan pada pembentukan karakter yang baik, pelaksanaan tanggung jawab sebagai individu, serta pengembangan potensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan hal tersebut sesuai dengan rangka tujuan Pendidikan yang ditetapkan secara nasional. Yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2005 yang substansinya ialah membentuk dan mengembangkan siswa agar memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, terampil, berdikari, demokratis dan bertanggung jawab (Sukandar & Hori, 2020).

Telah tertulis jelas juga dalam kerangka Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dibentuk secara disadari dan terencana dengan matang dalam tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan potensi diri dalam memiliki kekuatan spiritual berlandaskan agama, kemampuan mengendalikan diri, karakter diri, kecerdasan, moralitas yang baik, serta terampil yang akan dibutuhkan oleh individu tersebut dan keperluan kelompok sosial.

Untuk mencapai sasaran pendidikan, guru perlu menerapkan strategi atau langkah yang efektif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran

untuk siswa agar materi yang diberikan dapat dimengerti dengan mudah, efektif, dimengerti, dan dimanfaatkan oleh para pelajar sehingga tujuan dari pembelajaran mencapai terwujudnya dengan baik.

Penerapan metode belajar yang menarik menjadi usaha seorang guru untuk dalam meningkatkan suasana belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan kondusif. Dengan menggunakan permainan atau *game* guru dapat melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Hal ini menjadi integrasi permainan ke dalam kelas dapat meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan bahasa, dan memperbaiki kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Sukma, et.al., 2024).

Pemanfaatan game sebagai sarana pembelajaran merupakan bagian dari inovasi menarik dalam bidang pendidikan. Game terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Namun, perlu diingat bahwa dunia game selalu mengalami perubahan yang dinamis (Muharam, et.al., 2024).

Belajar tercipta karena adanya komunikasi timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, karena belajar merupakan salah satu dari sekian banyak perilaku yang terjadi pada setiap individu. Seseorang dapat dikatakan belajar ketika semua alat indranya berfungsi untuk memperoleh data dan informasi lantas direspon oleh otak kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata ataupun tindakan (Hanum, 2020).

Salah satunya aspeknya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bentuk dari mata pelajaran yang mempelajari sumber dan sejarah, proses kemajuan, peran serta budaya, dan civilisasi Islam, serta tokoh pemimpin islam yang berjaya dalam sejarah Islam. Pelajaran ini merupakan komponen dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun, tampaknya pelajaran ini masih kurang menarik bagi sebagian siswa.

Dalam pembelajaran tersebut lebih identik dengan narasi, karena hampir seluruh pembelajaran SKI adalah narasi. Jika dalam penyampaiannya kurang tepat, maka akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memungkingkan untuk diterima pemahamannya dengan lebih baik kepada siswa mengenai catatan sejarah, tradisi, dan kriteria moral Islam sejak dini. Tujuan utama dari pelajaran ini adalah menciptakan fondasi yang kompeten dalam memahami aspek religius dan tradisi Islam, sehingga sangat penting dalam membentuk pengetahuan dasar tentang kriteria moral, ajaran, serta sejarah Islam. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan karakteristik islam, koneksi emosional dengan warisan budaya islam, dan penghargaan dalam hal peran penting para tokoh agama dalam menyebarkan agama. Tidak hanya itu, pelajaran ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, moralitas baik, serta kesadaran sosial di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian menunjukkan bahwa isu utama dalam proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan sekolah adalah implementasi metode yang kurang efektif serta pemanfaatan media pembelajaran yang tidak optimal. Dengan demikian motivasi kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Ridha, et al., 2019).

Maka dari itu adanya strategi pembelajaran bertujuan untuk meluruskan rancangan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Seiring dengan adanya strategi proses belajar maka pengajar akan berkembang menjadi kegiatan belajar yang lebih optimal dan lebih kreatif.

Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan adalah proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru, berperan sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar, memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat membuat siswa merasa gembira. Peran guru sangat penting, dan diharapkan guru memiliki strategi mengajar yang baik serta dapat memilih

metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana-rencana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Peneliti menemukan permasalahan pada penelitian ini saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sebuah sekolah, di mana peneliti dihadapkan dengan kelas yang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus. Namun, peneliti mengamati bahwa guru memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, tanpa memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut. Dalam observasi awal, peneliti melihat bahwa guru mengajar seperti biasa, menyampaikan materi tanpa adanya pendekatan yang spesifik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Setelah memperhatikan suasana kelas yang cenderung pasif, dengan siswa yang tampak tidak antusias, peneliti merasa tergerak untuk mencari cara agar suasana kelas menjadi lebih dinamis. Peneliti akhirnya memutuskan untuk menerapkan metode kuis sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Ketika metode kuis diterapkan, hasilnya menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih aktif. Terjadi peningkatan interaksi, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, sehingga metode ini dianggap berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bersemangat.

Oleh karena itu penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu dilakukanlah penelitian berdasarkan uraian diatas dengan judul penelitian "Metode Kuis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun".

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian didefinisikan sebagai suatu pencarian yang pada dasarnya mengacu pada mencari kembali. Secara lebih rinci, penelitian merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu hasil observasi peneliti, wawancara langsung, dokumen-dokumen terkait struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, data para siswa, data para guru, dan informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pelaksanaan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa peran guru dalam mengatur siswa sebelum pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Guru tidak hanya melakukan absensi, tetapi juga memberikan arahan etis kepada siswa, seperti menggunakan tangan kanan saat dipanggil. Ini menunjukkan bahwa aspek etika dan kedisiplinan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan baik pada siswa sejak dini, terutama dalam hal sopan santun dan keteraturan di dalam kelas.

Selanjutnya, meskipun guru telah memulai pembelajaran dengan mengulas tugas sebelumnya dan menyampaikan materi baru, tingkat partisipasi siswa pada awalnya relatif rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang memberikan respons aktif saat guru mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keterlibatan siswa secara menyeluruh selama pembelajaran. Partisipasi yang rendah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, kebosanan, atau kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan metode ceramah dan tanya jawab juga memperlihatkan bahwa hanya segelintir siswa yang aktif dalam diskusi, dan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan balik kepada

guru. Hal ini dapat mencerminkan kurangnya rasa percaya diri atau ketidakpahaman siswa terhadap materi. Salah satu siswa yang bahkan menunjukkan perilaku tidak fokus, seperti membuat pesawat kertas di tengah pelajaran, mencerminkan bahwa perhatian dan motivasi belajar tidak merata di seluruh kelas. Respon siswa yang menyatakan "bosan" kepada guru menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Pada tahap berikutnya, setelah siswa kembali dari istirahat, terlihat bahwa disiplin waktu juga menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa terlambat kembali ke kelas, yang menyebabkan keterlambatan dimulainya kembali pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu di kelas perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efisien.

Saat metode kuis diterapkan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Metode kuis yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil mampu mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang tinggi terlihat saat siswa mulai bertanya tentang materi yang bisa dijadikan pertanyaan dalam kuis. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis kelompok dan kuis mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam membuat pertanyaan, kegiatan ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan positif.

Penutup dari kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan simbolis seperti cokelat menunjukkan pentingnya reinforcement positif dalam proses belajar mengajar. Apresiasi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara siswa dan pendidik. Secara keseluruhan, metode kuis yang diterapkan dalam pembelajaran ini membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, meskipun tantangan dalam hal disiplin dan partisipasi tetap perlu diperhatikan untuk keberhasilan pembelajaran di masa depan.

Berdasarkan paparan pada temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa point pembahasan penelitian dengan judul Metode Kuis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu sebagai berikut:

1. Penerapan metode kuis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun.

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan tujuan utama seorang pendidik untuk siswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran (Wantini, et al., 2024). Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Metode pembelajaran kuis adalah salah satu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Menurut Ridha et al. (2019), metode ini mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Teori ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian langsung di kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, penerapan metode kuis membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa dituntut untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka. Kuis juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan responsif terhadap pertanyaan yang diberikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Selain itu, metode kuis tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terutama bagi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan siswa, di mana mereka menyatakan bahwa mereka lebih

menikmati pembelajaran dengan menggunakan metode kuis dibandingkan metode tradisional. Kesenangan ini juga berkontribusi pada peningkatan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Minat dalam pembelajaran adalah kecenderungan seseorang untuk terus memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu dengan perasaan senang (Jawaher, 2023).

Ketika siswa memiliki minat terhadap materi, mereka akan lebih terlibat dan fokus dalam proses belajar. Dengan demikian, metode kuis tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga mampu menarik minat mereka untuk belajar lebih giat dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode kuis berkelompok dalam penelitian ini, di mana siswa dibagi menjadi empat kelompok, sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada temuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar siswa. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif, yang menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

Menurut teori pembelajaran kolaboratif, siswa belajar lebih efektif ketika mereka bekerja bersama dalam tim untuk mencapai tujuan yang sama, karena interaksi sosial dalam kelompok mendorong pertukaran ide, pemecahan masalah secara bersama, dan refleksi kritis (Johnson & Johnson, 2020).

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis kelompok juga dapat meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab individu, karena setiap anggota kelompok merasa termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolektif (Slavin, 2019).

2. Peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MI Ma'had Al-Zaytun dengan menggunakan metode kuis.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menciptakan suasana atau memberikan pelayanan kepada siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan, maka dengan demikian seorang guru perlu melakukan usaha kreatif untuk menjadikan siswa dapat menambah pengetahuan dan memahami materi yang disampaikan. Pada metode pembelajaran naratif kegiatan belajar yang cenderung menggunakan pendengaran dikritik bahwa siswa terlalu pasif (Aqib & Murtadlo, 2022).

Namun, dengan penerapan metode kuis, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif melibatkan interaksi sosial dan pengalaman langsung. Ketika siswa terlibat dalam membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan berpartisipasi dalam tanya jawab, mereka tidak hanya berlatih memahami materi tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

Pembelajaran menggunakan metode kuis dapat menjadikan proses pembelajaran pengalaman langsung kepada siswa. Pengalaman hidup siswa menjadi bagian penting dari konteks pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak lagi bisa dianggap sebagai sesuatu yang sederhana, di mana hanya terjadi pemindahan pengetahuan. Proses ini tidak boleh membuat siswa menjadi pasif dan terlepas dari konteks kehidupan mereka, seperti yang sering terjadi dalam pendekatan pedagogi tradisional (Tulung, et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penerapan metode kuis dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelas, baik dalam menjawab maupun memberikan pertanyaan, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga berusaha untuk berpikir kritis.

Metode kuis ini juga berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Kuis yang dikemas secara menarik dan kompetitif membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi,

sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berkeinginan untuk memperdalam materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode kuis tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek motivasi dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terbukti dari adanya tumbuhnya minat siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan, daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dan partisipasi aktif dari siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, hal ini juga disampaikan oleh guru bahwa:

“Ya, metode kuis sangat membantu, dengan format yang diberikan secara berkelompok ini, siswa diajak berpikir kritis dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.”

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati yang menjelaskan bahwa metode kuis merupakan metode active learning yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Haryati, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan metode kuis, siswa belajar saling mendukung dan berbagi informasi dengan anggota kelompok lain untuk mendapatkan poin lebih tinggi dalam kuis. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, dimana setiap siswa berperan dalam kesuksesan kelompok.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Sembiring pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademik sekaligus membantu siswa membangun hubungan sosial yang positif di dalam kelas (Sembiring, 2023).

Metode kuis memberikan dampak positif, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membuat siswa untuk cenderung lebih mengingat materi karena mereka dilibatkan dalam hal proses penyusunan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Metode kuis ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, guru perlu memastikan keterlibatan penuh dari semua siswa, hal ini menandakan diperlukannya variasi metode pembelajaran dan pendekatan personal yang memperhatikan gaya belajar yang berbeda-bed



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat kesimpulan yang dapat kita tarik sebagai berikut:

1. Penerapan metode kuis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu metode kuis dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama serta motivasi belajar siswa.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kuis. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bersama siswa penggunaan metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hanum. (2020, Juni 1). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 1, 42.
- Haryati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MTsN Kuranji Padang. *EEJ: Ekasakti Educational Journal*.
- Jawaher. (2023). Penerapan Metode Team Quiz dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative Learning: The Power of Positive Interdependence. *Educational Researcher*, 242-250.
- Muharam, T. D., Werdiningsih, D., & Laksono, P. (2024). Penerapan Game Based Learning dalam Pembelajaran BIPA siswa di EAKKAPAPSASANAWICH Islamic School Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 2.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 511.
- Pranajaya, S., Rijal, S., & Fadlilah. (2024). Discourse of Islamic Educational Philosophy on Islamic Educational Psychology in Islamic Education. *Islamiyyat; Bangi*. Diambil kembali dari <https://www.proquest.com/scholarly-journals/discourse-islamic-educational-philosophy-on/docview/3073676730/se-2?accountid=215586>
- Ridha, M., Bustan, & Nurhidayah. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah di Era Milenial). *OSF*. doi:10.17605/OSF.IO/B58FR
- Sembiring, F. (2023). Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 12th Edition. *Pearson Education*.
- Sukandar, & Hori. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam* (1st ed.). (A. T. Yuliansyah, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat: CV Cendeka Press.
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Ikhlasani, I. (2024). Elementary teachers' perspective on Nearpod in flipped classrooms. *South African Journal of Childhood Education (SAJCE); Johannesburg*.





Diambil kembali dari <https://www.proquest.com/scholarly-journals/elementary-teachers-perspective-on-nearpod/docview/3056109766/se-2?accountid=215586>

Tulung, J. M., Wuwung, O. C., Zaluchu, S. E., & Zaluchu, F. R. (2024). Deuteronomy and Contextual Teaching and Learning in Christian-Jewish religious education. *Hervormde Teologiese Studies; Pretoria*. Diambil kembali dari <https://www.proquest.com/scholarly-journals/deuteronomy-contextual-teaching-learning/docview/3056101506/se-2?accountid=215586>

Wantini, Waharjani, Wijayanti, C. S., & Suyatno. (2024). Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education for Elementary School Students with the Application of the Talking Stick Learning Model. *Al-Ta'lim Journal; Padang*. Diambil kembali dari <https://www.proquest.com/scholarly-journals/improving-learning-outcomes-islamic-religious/docview/2973458440/se-2?accountid=215586>

